



PELATIHAN, PENDAMPINGAN DAN MONEV ETIKA BISNIS SAAT PANDEMI COVID-19 DI KOPERASI TOKO KELONTONG RUNGKUT SURABAYA

Wininatin Khamimah*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia [STIESIA] Surabaya

*Corresponding author, e-mail: wininatinkhamimah@stiesia.ac.id

Abstract

Grocery stores are often found in densely populated urban areas. Most grocery stores are still traditional and conventional. Grocery stores are used as an option for cooperative business units promoted by the Surabaya City Government. One way to maintain and develop a grocery store business is to pay attention to business ethics. Grocery store business operators are prone to committing fraud, for example reducing the amount of the scale. The purpose of this activity is to provide knowledge about business ethics for grocery store entrepreneurs. and help improve grocery store business by adhering to business ethics. During the Covid19 Pandemic, implementing health protocols was one form of implementing business ethics. The method of implementation is by: 1.) surveying the location in Rungkut District and the Grocery Store Cooperative. 2) Identifying the problems faced by the Grocery Store Cooperative. 3) Conduct training according to the problems faced by the Lecturers of STIESIA Surabaya. 4) Provide assistance after being given training by STIESIA Surabaya Lecturers. 5) Monitoring and evaluating (monev) after being given training and mentoring. Community service activities for members of the Grocery Store Cooperative have gone well and are as planned. This activity provides benefits for the members of the Grocery Store Cooperative.

Keywords: Cooperatives, Grocery Stores, Business Ethics, Pandemic Covid19

Abstrak

Toko kelontong sering dijumpai di lokasi perumahan padat di perkotaan. Kebanyakan toko kelontong masih bersifat tradisional dan konvensional. Toko kelontong dijadikan salah satu pilihan bentuk unit usaha koperasi yang digalakkan Pemkot Surabaya. Salah satu cara mempertahankan dan mengembangkan usaha toko kelontong adalah dengan memperhatikan etika bisnis. Pelaku usaha toko kelontong rawan melakukan kecurangan, misalnya mengurangi takaran timbangan. Tujuan kegiatan ini untuk memberi pengetahuan tentang etika bisnis bagi para pelaku usaha toko kelontong dan membantu meningkatkan usaha toko kelontong dengan mematuhi etika bisnis. Dalam masa Pandemi Covid19, menerapkan protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk penerapan etika bisnis. Metode pelaksanaannya dengan cara: 1.) Survey lokasi di Kecamatan Rungkut dan Koperasi Toko Kelontong. 2) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Koperasi Toko Kelontong. 3) Melakukan pelatihan sesuai

permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Toko Kelontong oleh Dosen STIESIA Surabaya. 4) Melakukan pendampingan setelah diberikan pelatihan oleh Dosen STIESIA Surabaya. 5) Melakukan monitoring dan evaluasi (*monev*) setelah diberikan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi anggota Koperasi Toko Kelontong telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi para anggota Koperasi Toko Kelontong.

Kata Kunci: *Koperasi, Toko Kelontong, Etika Bisnis, Pandemi Covid19*

PENDAHULUAN

Toko kelontong atau minimarket ([Bahasa Inggris: convenience store](#)) adalah [toko](#) kecil yang umumnya mudah diakses atau bersifat lokal. Toko semacam ini umumnya berlokasi di [jalan](#) yang ramai, [stasiun pengisian bahan bakar](#) (SPBU), atau [stasiun kereta api](#). Toko kelontong juga tersebar di lokasi perumahan padat perkotaan. Kebanyakan toko kelontong masih bersifat tradisional dan konvensional. Pembeli tidak bisa mengambil sendiri barang-barang yang dibutuhkan, karena rak toko yang belum modern dan menjadi pembatas antara penjual dan pembeli. Toko kelontong dijadikan salah satu pilihan bentuk unit usaha koperasi yang digalakkan Pemkot Surabaya. Agar keuntungan yang diperoleh kembali lagi untuk kesejahteraan warga. Ada rencana pengembangan dengan membuat aplikasi agar para pengelola koperasi bisa makin mudah mendapatkan barang dari sumbernya.

Perkembangan teknologi dan dinamika kehidupan masyarakat maka perlu strategi bisnis untuk menunjang kemajuan di toko kelontong. Ini akan dijadikan salah satu pilihan bentuk unit usaha koperasi yang digalakkan Pemkot Surabaya.

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya Widodo Suryantoro mengungkapkan, unit usaha toko kelontong dipilih karena lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat. Perputaran uang pun relatif cepat sehingga bisa mendukung perekonomian di tingkat kota. Dengan demikian, Pemkot ingin terus mengembangkan koperasi ini. Hal ini karena koperasi merupakan badan hukum yang bisa dipakai untuk kerja sama dengan distributor. Ada koperasi dan prakoperasi toko kelontong yang tersebar di 10 flat di Surabaya. Ada 342 toko kelontong yang diwadahi dalam 7 koperasi toko kelontong dan 10 prakoperasi



toko kelontong di tingkat kecamatan. Tahun ini diharapkan terbentuk 31 koperasi di kecamatan <http://diskopukm.jatimprov.go.id>].

Salah satu cara mempertahankan dan mengembangkan usaha toko kelontong yaitu dengan memperhatikan etika bisnis. Pelaku usaha toko kelontong rawan melakukan kecurangan. Misalnya dengan mengurangi timbangan atau kuantitas barang yang dijual tidak sesuai semestinya. Kecurangan juga terjadi melalui kualitas barang yang dijual. Misalnya menjual barang kadaluarsa. Jika hal ini terus dilakukan maka pembeli akan menjauhinya. Oleh karena itu, perlu pengetahuan tentang etika bisnis agar usahanya langgeng dan makin berkembang.

Bisnis tidak terpisah dari etika, pertama karena bisnis tidak bebas dari nilai-nilai. Kedua, bisnis merupakan bagian dari sistem sosial. Ketiga, aplikasi bisnis identik dengan pengelolaan bisnis secara professional [Muslich, 1998, hal. 24-25]. Etika berasal dari Bahasa Yunani yang dalam bentuk tunggal adalah *ethos* yang berarti kebiasaan, akhlak atau watak. Menurut Issa Rafiq Beekun dalam Niken Agustin, 2014 hal, 12-13, etika didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan baik dan buruk. Etika berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu. Tujuan etika agar tercipta suatu hubungan yang harmonis, serasi dan saling menguntungkan

Tingkah laku bisnis yang baik harus memenuhi syarat dari segi ekonomi, hukum dan moral.

- ▶ **Segi Ekonomi** Bisnis baik jika menghasilkan keuntungan (laba).
- ▶ **Segi Hukum**. Jika diperbolehkan oleh sistem hukum.
- ▶ **Segi Moral** . Tolok ukur menentukan baik buruknya bisnis dari: hati nurani, kaidah emas dan penilaian masyarakat umum.

Etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah yang diterapkan pada perilaku bisnis [Velazquez, 2005] dalam Agus Arijanto, 2017, hal, 22. Aktivitas bisnis dilatarbelakangi cara pandang yang bermacam-macam dari para pelaku bisnis. Untuk itu bisnis harus beradaptasi terhadap lingkungannya. Sehingga tujuan bisnis harus mempertimbangkan kepentingan dan fenomena sosial serta budaya yang berlaku di masyarakat.

Pandemi COVID-19 sejak awal Maret 2020 di Indonesia tentu berdampak bagi berbagai sektor termasuk sektor usaha di lingkungan masyarakat. Namun koperasi toko kelontong ini harus tetap bertahan di tengah Pandemi COVID-19 dan mampu menerapkan kaidah etika bisnis dan mematuhi protokol kesehatan yang ditentukan Dinas Kesehatan. Karena toko adalah salah satu tempat berinteraksi antar orang yang bisa menjadi sarana penyebaran virus corona.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat [abdimas] ini merupakan lanjutan dari abdimas yang sudah dilaksanakan pada periode Januari-Februari 2020 lalu. Tujuan kegiatan abdimas lanjutan ini adalah:

- a. Memberi pengetahuan secara daring tentang etika bisnis bagi para pelaku usaha Toko Kelontong di tengah pandemi COVID-19.
- b. Membantu mempertahankan dan meningkatkan usaha toko kelontong dengan mematuhi etika bisnis pada masa Pandemi Covid19.

Manfaat kegiatan:

- a. Dapat menjalankan toko kelontong dengan tetap menerapkan etika bisnis di tengah pandemi COVID-19 (SOP kebersihan, kesehatan dan keamanan, kenyamanan, higienis sesuai protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19).
- b. Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan para pelaku toko kelontong dapat lebih *survive* di tengah pandemi COVID-19.
- c. Pembinaan secara daring pengelolaan toko kelontong dan melakukan evaluasi berkala untuk mengetahui kekurangan yang harus segera diperbaiki, sehingga membuat koperasi menjadi lebih kuat dan berdaya.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Merode yang dilakukan sebagai berikut;

- a. Survey lokasi di Kecamatan Rungkut dan Koperasi Toko Kelontong dengan mematuhi protokol kesehatan.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi koperasi toko kelontong



- c. Melakukan pelatihan sesuai permasalahan yang dihadapi oleh koperasi toko kelontong oleh Dosen STIESIA Surabaya secara daring melalui media whatsapp group dan video call tentang etika bisnis di masa Pandemi COVID-19.
- d. Melakukan pendampingan secara daring melalui media whatsapp group dan video call setelah diberikan pelatihan oleh Dosen STIESIA Surabaya
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi (*monev*) secara daring melalui media whatsapp group dan video call.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Identifikasi Masalah	Pelatihan
Hari	Selasa	Selasa
Tanggal	23 Juni 2020	28 Juli 2020
Tempat	Di Kecamatan Rungkut dan secara daring	Secara daring di Surabaya
Waktu	14.00-15.00 WIB	10.00-12.30 WIB
Narasumber	1. Drs. Yanu Mardianto, M.Si(Camat Rungkut) 2. Aning (Kesra Kec Rungkut) 3. Suhardi [Ketua Koperasi]	• Materi : Etika Bisnis Pada Masa Pandemi Covid19 Narasumber: Wininatin Khamimah, S.E., M.Si
Jumlah Peserta	3 Orang	12 Orang
Kegiatan	Pendampingan	Monev
Hari	Jumat	Rabu
Tanggal	5 Agustus 2020	15 Agustus 2020
Tempat	Secara daring di Surabaya	Secara daring di Surabaya
Waktu	10.00-11.00 WIB	10.00-11.00 WIB
Narasumber :	Wininatin Khamimah, S.E., M.Si	Wininatin Khamimah, S.E., M.S
Jumlah Peserta	8 Orang	2 UKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Secara umum program

ini dirancang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya untuk memberi kontribusi yang nyata (realita) bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen.

Materi yang disampaikan melalui grup WA ini, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab melalui video call. Selama video call, peserta nampak antusias dengan langsung mengajukan pertanyaan dan menyampaikan keluhan tentang omset penjualan yang menurun sejak ada wabah virus corona masuk ke Indonesia. Bantuan sosial berupa sembako yang diberikan pemerintah maupun pihak lainnya pada masyarakat kurang mampu berdampak pada penurunan penjualannya. Penutupan jalan-jalan masuk kampung juga berdampak negatif pada usaha toko kelontong.

Di akhir acara, sebagai bentuk tali asih dan kerjasama antara STIESIA Surabaya dan Koperasi Toko Kelontong Kecamatan Rungkut, STIESIA Surabaya memberi paket pulsa yang ditransfer langsung ke nomor HP para peserta.

Sebagai kelanjutan pelatihan, maka dilaksanakan kegiatan pendampingan bagi mitra abdimas. Dari pendampingan ini diketahui bahwa beberapa mitra mengalami kesulitan untuk memasarkan barang dagangannya, khususnya melalui media *online*. Sehubungan dengan itu, tim abdimas STIESIA membuat sarana promosi berupa brosur *virtual* agar mitra bisa memasarkan produknya di media sosial.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi anggota koperasi toko kelontong telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi para anggota Koperasi Toko Kelontong.



Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan ini dapat memberi manfaat kepada khalayak luas, maka selanjutnya merekomendasi:

1. Perlu kesinambungan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sehingga para pelaku usaha toko kelontong dan koperasi toko kelontong di Surabaya dapat berkontribusi dalam pengembangan koperasi toko kelontong di Indonesia.
2. Mengadakan edukasi yang serupa kepada komunitas masyarakat lain yang berbeda.
3. Para pelaku usaha toko kelontong diharapkan mampu menerapkan etika bisnis dalam kegiatan usahanya dan mematuhi protokol kesehatan dalam masa Pandemi Covid19.
4. Para pelaku usaha toko kelontong harus mengetahui bagaimana berbisnis dengan etika yang baik sehingga memikat konsumen dan mempertahankan pelanggan. Hal ini dapat meningkatkan omzet penjualan dan meningkatkan kesejahteraan para pengusaha toko kelontong dan memajukan operasi toko kelontong..

Ucapan Terima Kasih

Pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar karena peran serta dan dukungan dari beberapa pihak. Kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mengkoordinatori kegiatan ini.
3. Bapak Drs. Yanu Mardianto,MSi, Camat Rungkut beserta staf, yang memberi saran dan informasi tentang kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Rungkut..
4. Bapak Suhardi, Ketua Koperasi Toko Kelontong Kecamatan Rungkut dan seluruh anggota koperasi yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Niken, 2014, Thesis;-*Implementasi Norma-Norma Etika Bisnis Syariah Pada Pamella Swalayan Di DIY Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis AL-Ghazali*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Arijanto, Agus, 2017, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Edisi Ketiga, Rajawali Press, Jakarta
- Bertens, K. 2013. *Pengantar Etika Bisnis*. Edisi Revisi. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Muslich, 1998, *Etika Bisnis Pendekatan Substantif dan Fungsional*. EKONISIA FE UII, Yogyakarta.
- Sukrisno, Agus dan I Cenik Ardana, 2009, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta
- <http://diskopukm.jatimprov.go.id>
- <https://m.detik.com/news/berita/d-4945473/data-terbaru-corona-terkait-indonesia-19-maret-2020-pukul-1200-wib>